

## **Pelatihan Pengelolaan Kelas Kreatif bagi Guru SDN 111/I Muara Bulian**

**AndiSuhandi<sup>1</sup>, Alirmansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jalan Gajah Mada, Muara Bulian, Jambi,  
Indonesia

Alamat e-mail: [1andi.suhandi@unja.ac.id](mailto:1andi.suhandi@unja.ac.id), [2alirmansyah@unja.ac.id](mailto:2alirmansyah@unja.ac.id)

### **Abstract**

*Based on observations at SDN 111 / I Muara Bulian, several problems were found including: 1). The teacher is not optimal in managing the class, such as arranging seats, decorating the classroom so that the atmosphere is comfortable. 2). The teacher is not optimal in managing creative and fun learning for students, so students feel bored while studying. 3). The teacher has never received assistance in creating or managing creative classes. Seeing the problems that exist in SDN 111 / I Muara Bulian, it is necessary to conduct a Creative Class Management Training for Teachers of SDN 111 / I Muara Bulian. The activity is carried out by adopting the lesson study method, the stages of this activity are as follows: 1) Preliminary survey, 2) Planning, 3) Creative Management Training. 4) Reflection. Based on the activities that have been carried out, the teacher is more able to innovate his class, the teacher is able to design student seats more varied and the teacher can also make the classroom atmosphere unsaturated by applying Ice Breaking.*

**Keywords:** *Management, Class, Creative*

### **Abstrak**

Berdasarkan observasi di SDN 111/I Muara Bulian, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya : 1). Guru belum optimal dalam mengelola kelas, seperti mengatur tempat duduk, menghias kelas agar suasana nyaman. 2). Guru belum optimal mengelola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat belajar. 3). Guru belum pernah mendapat pendampingan di dalam menciptakan atau mengelola kelas yang kreatif. Melihat permasalahan yang ada di SDN 111/I Muara Bulian untuk itu perlu dilakukan sebuah Pelatihan Pengelolaan Kelas Kreatif bagi Guru SDN 111/I Muara Bulian. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan mengadopsi metode lesson studi, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1) Survei pendahuluan, 2) Perencanaan, 3) Pelatihan Pengelolaan Kreatif. 4) Refleksi. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, guru lebih dapat berinovasi terhadap kelasnya, guru mampu merancang tempat duduk siswa lebih bervariasi serta guru juga dapat membuat suasana kelas menjadi tidak jenuh dengan menerapkan Ice Breaking.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Kelas, Kreatif*

### **Pendahuluan**

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Guru mempunyai peran besar di dalam proses belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar

mengajar dikelas, dimana guru langsung berhadapan dengan peserta didik yang merupakan subjek belajar, untuk itulah guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal (Amri, 2014:183). Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal, (Uno,2014:23) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain hal tersebut, guru mempunyai peran untuk membimbing peserta didik dalam berpengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

Keberhasilan pembelajaran dan ketercapaian tujuan kompetensi yang ditetapkan akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kegiatan awal pembelajaran. Fungsi dari kegiatan awal pembelajaran adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif sehingga siswa siap secara penuh untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. "Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Sebagaimana pendapat (Kadir & Asrohah, 2015) bahwa kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari.

Sesungguhnya keberhasilan pengajaran tidaklah dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru mengelola kelasnya. Good dan Brophy (1991: 2) mensinyalir bahwa kegagalan guru mengembangkan potensi dirinya dalam pengajaran bukanlah karena mereka tidak menguasai mata pelajaran tetapi mereka itu tidak mengerti siapa murid-muridnya dan apa kelas itu sesungguhnya. Menurut Rusman (2010:271) Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Berdasarkan observasi di SDN 111/I MuaraBulian, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya : 1). Guru belum optimal dalam mengelola kelas, seperti mengatur tempat duduk, menghias kelas agar suasana nyaman. 2). Guru belum optimal mengelola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagisiswa.,sehingga siswa tidak merasa jenuh saat belajar. 3). Guru belum pernah mendapat pendampingan di dalam menciptakan atau mengelola kelas yang kreatif. Melihat permasalahan yang ada di SDN 111/I Muara Bulian untuk itu perlu dilakukan sebuah Pelatihan Pengelolaan Kelas Kreatif bagi Guru SDN 111/I Muara Bulian.

Solusi atas permasalahan mitra akan dijelaskan berdasarkan masalah mitra pada tabel di bawah ini :

Tabel1. Masalah, Solusi dan luaran yg dihasilkan

No	Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan	Luaran yg dihasilkan
1	Guru belum optimal dalam mengelola kelas, seperti mengatur tempat duduk, menghias kelas agar suasana nyaman.	Memberikan kesempatan bertukar pikiran kepada guru melalui kegiatan diskusi tentang pengelolaan kelas, seperti gambaran jenis-jenis cara mengatur tempat duduk siswa yang menarik, penghiasan kelas dengan menempelkan karya siswa.	Menambah wawasan para guru tentang pengelolaan kelas
2	Guru belum optimal mengelola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa jenuh saat belajar.	Memberikan wawasan mengenai pengelolaan pembelajaran yang kreatif seperti menggunakan ice breaking dalam pembelajaran.	Pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran
3	Guru belum pernah mendapat pendampingan di dalam menciptakan atau mengelola kelas yang kreatif.	Memberikan pelatihan / pendampingan pengelolaan kelas kreatif.	Pengalaman langsung kepada guru tentang mengelola kelas dan pembelajaran yang kreatif.

## Metode

Tahapan kegiatan ini dirangkai dari beberapa tahapan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap para guru terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan keinginan-keinginan yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya, setelah diketahui permasalahan yang ada dan terjalin kesepakatan atas solusi yang diharapkan, dilaksanakanlah tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan metode lesson studi. Pelatihan ini terdiri dari perencanaan, pemberian materi, pendampingan, dan di akhiri dengan praktek desain tempat duduk siswa yang menarik dan menerapkan ice breaking dalam pembelajaran di kelas serta refleksi.

### *Tempat dan Waktu Kegiatan*

Pelatihan pengelolaan kelas kreatif bagi guru SDN 111/I Muara Bulian akan dilaksanakan pada tanggal 18, 19, dan 20 bulan Juni 2020.

### *Rencana Pelaksanaan Kegiatan*

Langkah-langkah kegiatan “pengelolaan kelas kreatif bagi guru di SDN 111/I Muara Bulian” di uraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Langkah-langkah kegiatan Pelatihan Pembuatan Alat Peraga

No	Kegiatan	Keterangan	Pelaksana
1	Pengarahan	Pemberian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjangkaran masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan	Tim Pengabdian
2	Rencana	Tim pengabdian mengumpulkan data tentang guru, membuat proposal Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan	Guru, dan Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan	Dilaksanakan pelatihan /pendampinganpengelolaankelas	Guru/Peserta
4	Refleksi	Tim pengabdian melaksanakan refleksi kepada peserta pelatihan	Guru/Peserta
5	Pelaporan kegiatan PPM	Tim pengabdian membuat laporan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	Tim Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Adapun kegiatan diawali dengan pembacaan doa, pembukaan oleh kepala sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi TIM pengabdian dosen PGSD Universitas Jambi. Ketika kegiatan pelatihan sedang berlangsung, tepatnya saat penjelasan materi pengelolaan kelas kreatif terlihat peserta sangat antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan pemateri. Suasana saat kegiatan berlangsung terlihat aktif dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi antara pengabdian dan Bapak Ibu guru yang mengikuti kegiatan ini. Apalagi ketika pemateri memberikan *Ice Breaking* kepada peserta, tampak mereka menjadi lebih semangat. Ada 3 materi utama yang disampaikan saat pelatihan yaitu Desain Kelas Inspiratif, pengaturan Kursi siswa dan *Ice Breaking*.



Gambar 1.  
Pemateri memperagakan Ice Breaking



Gambar 2. Pemateri menjelaskan teori pengaturan kursi siswa

Dari tiga materi yang dijelaskan kepada peserta pelatihan, dapat dipahami oleh guru. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan draft yang akan dipraktikkan mendesain kelas masing-masing guru. Setiap guru menyampaikan draf rencana desain kelas yang akan dibuat. Peserta yang lain menanggapi. Selanjutnya hari pertama kegiatan diakhiri dengan *ice breaking*.

Dihari kedua, guru-guru sudah mulai mendesain kelasnya, seperti terlihat pada kelas 3 dengan mengatur kursi dengan model kooperatif. Yaitu membagi 4 kursi setiap kelompok. Kemudian meja di beri taplak meja, sehingga kelas jauh lebih bersih dan nyaman.

## Simpulan

Berdasarkan pelatihan pengelolaan kelas kreatif ini yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan yaitu melalui kegiatan pelatihan kelas kreatif ini guru SDN 111/I Muara Bulian menjadi lebih memahami tentang desain kelas yang inspiratif, guru menjadi lebih mengenal mengenai pengaturan kursi siswa sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas terutama siswa yang rebut, serta menciptakan suasana hangat dengan *ice breaking*.

## Saran

Saran dapat diberikan setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini yaitu perlu dilakukan pelatihan kembali yang lebih intensif kepada guru baik di SDN 111/I Muara Bulian ataupun di SD lainnya sehingga seluruh guru akan dapat membuat desain kelas yang menarik dan mampu menciptakan suasana yang tidak jenuh bagi siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Pada laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: 1. Bapak Rektor Universitas Jambi 2. Bapak Dekan FKIP Universitas Jambi 3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi 4. Bapak Kaprodi PGSD FKIP Universitas Jambi 5. Kepala sekolah beserta majelis guru SD Negeri III/I Muara Bulian. 6. Rekan – rekan dosen di Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi

## Referensi

- Anik, Andriyani. 2015. Peningkatan Kreativitas Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 01 Gedong Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Thesis UMS Surakarta
- Good, Thomas L.; Brophy, Jere E. 1991. Looking in Classrooms. Fifth Edition. New York: Harper Collins Publishers.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). Pembelajaran Tematik. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yeni, Euis. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak. Jakarta. Prenada Media Group